BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang mana pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bersifat alamiah atau *natural setting*, data yang didapat saat penelitian adalah data yang sebenarnya terjadi atau datanya bersifat apa adanya, dan menggunakan *human instrument* atau intrumennya adalah manusia.[1] Pendekatan dalam penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada penggalian data yang terkait makna, dengan maksud bahwa apa yang terjadi saat itu memiliki sebab dan yang pasti akan menimbulkan akibat yang seperti apa.

Pendekatan kualitatif juga dapat diterapkan pada tempat yang berbeda dengan kondisi terkait topik ataupun kasus yang hampir sama, ada pula pendekatan studi kasus digunakan manakala saat peneliti menemukan kasus ataupun topik baru di tempat yang sama dengan kondisi yang muncul secara natural. Pendekatan kualitatif tidak mematok atau bercermin secara langsung terhadap sebuah teori, namun dari beberapa teori yang didapat oleh penelitilah yang akan dipilih yang kemudian akan disesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada.

[1] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alvabeta, 2014), 3.

Hasil data yang di peroleh dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini dituangkan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan menyeluruh dan mendetail, adanya batasan dan kriteria tersendiri yang dapat ditentukan oleh peneliti untuk memfokuskan penelitiannya juga untuk melihat keabsahan data hasil penelitian yang telah diperoleh. Desain yang disiapkan peneliti dalam pendekatan kualitatif ini hanya bersifat sementara yang artinya itu bisa berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi lapangan, dan hasil dari penelitian peneliti yang menggunakan pendekatakan kualitatif dalam penelitiannya dapat dirundingkan dan adanya kesepakan bersama terkait kerahasiaan data atau hal-hal yang harus dilindungi oleh peneliti dan subyek.[2]

Jenis penelitian dalam penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang artinya dalam penelitian ini menggunakan pemusatan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Jenis penelitian studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan beragam metode dan sumber data untuk menjelaskan secara rinci dan mendalam tentang suatu unit analisis.[3]

Jenis penelitian studi kasus ini datanya dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang lebih spesifik, baik kejadian maupun fenomena baru. Biasanya jenis penelitian ini menggunakan trianggulasi data yang digunakan untuk menguji keabsahan

---

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 112.
[3] Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 92.

data dan menentukan kebenaran objektif sesungguhnya, dan metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu di suatu tempat dan waktu tertentu.[4]

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian kali ini sangat jelas diperlukan karena penggalian maupun pengumpulan data dilakukan secara kualitatif, peran peneliti dalam penelitian kali ini dapat dikatakan sebagai *human instrument* namun dengan fungsi yang terbatas karena tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi tugas akhir peneliti dalam memperoleh gelar S.Psi (Sarjana Psikologi).

Peneliti memiliki peran yang seimbang antara menjadi orang dalam (bagian dari tim kelompok dukungan sebaya Friendship Plus Kediri) maupun orang luar (mutlak seorang peneliti yang tengah melakukan penelitian), dan dalam penelitian kali ini peneliti juga menyebutkan bahwa peneliti tengah melakukan sebuah penelitian yang akan dilakukan bersama subjek maupun partisipan dan akan tetap menjaga penuh kerahasiaan data terkait subjek maupun hasil dan data yang telah diperoleh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian kali ini dilakukan di wilayah Kediri, yang mana peneliti memilih Kelompok Dukungan Sebaya Friendship Plus Kediri sebagai lembaga terkait dari subjek maupun partisipan penelitian, yang memiliki kantor atau *basecamp* Kelompok Dukungan Sebaya Frieandship Plus Kediri yang bertepatan di Jalan Banjaran, Kota Kediri.

---

[4] Limas Dodi, *Metodologi Penelitian (science methods, metode tradisional dan natural setting, berikut tehnik penulisannya)* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 293.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dimana teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung. Sumber data dalam penelitian kali ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian kali ini didapatkan dari semua informasi yang diperoleh dari subyek penelitian dan informan tahu, dan data sekunder didapatkan dari dokumen dari subyek, leterasi yang diperoleh peneliti, dan juga penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik maupun tema penelitian ini.

Penggunaan metode penelitian kualitatif pada penelitian kali ini menggali data dari informan yakni Kelompok Dukungan Sebaya Friendship Plus Kediri, data yang diperoleh dalam penelitian kali ini berupa data-data tertulis (catatan-catatan yang diperoleh peneliti) maupun tidak tertulis (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

E. Subyek Penelitian

Subyek penelitian kali ini berjumlah 5 orang WPS positif HIV & AIDS, 1 orang informan tahu (pendamping subyek), dan 1 orang tim yang akan menjelaskan detail seluk beluk Kelompok Dukungan Sebaya Friendship Plus Kediri. Ciri-ciri yang harus dimiliki oleh subyek dan informan tahu adalah sebagai berikut:

1. Subyek berjenis kelamin wanita
2. Subyek masih berkerja sebagai wanita pekjerja seks (WPS)

3. Subyek berstatus positif HIV & AIDS (ODHA)
4. Subyek berusia 25 - 50 tahun
5. Subyek berkerja di wilayah Kediri
6. Subyek termasuk dari dampingan dari salah satu anggota tim Kelompok Dukungan Sebaya Friendship Plus Kediri
7. Informan tahu merupakan pendamping subyek hingga saat ini
8. Informan tahu merupakan bagian dari anggota tim Kelompok Dukungan Sebaya Friendship Plus Kediri
9. Informan tahu bertempat tinggal di Kediri
10. Tim yang mewakili Kelompok Dukungan Sebaya Friendship Plus Kediri memiliki jabatan sebagai ketua dan mengetui benar seluk beluk dari lembaga Kelompok Dukungan Sebaya Friendship Plus Kediri.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi kegiatan saat wawancara berlangsung ataupun observasi tengah dilakukan. Adapun triangulasi data dilakukan sebagai data penguat setelah dilakukannya penelitian ataupun penggalian data terkait subyek dan partisipan dalam penelitian yang tengah dilakukan oleh peneliti.

Diuraikan terkait pemahaman pada masing-masing teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti saat akan melakukan penelitian maupun saat proses penelitian itu berlangsung. Menurut Sanafiah Faisal yang "mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).".[5]

Menurut Spardley "membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *pasiv partipation, moderate participation, active participation,* dan *complete participation.*".[6] Susan Stainback menyatakan *"In participapnt observation, the researcher observes what people do, listent to what they say, and participates in their activities"*[7] yang artinya adalah dalam observasi partisipasi, penelitin mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang orang atau subjek katakan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan observasi partisipasi moderat (*moderate participation*) *"means that the reseacher maintains a balance between being insider and being outsider."*. Dalam observasi pada penelitian ini terlihat adanya keseimbangan antara peneliti menjadi orang

[5] Sugiono, *memahami Penelitian Kualitatif*, Alvabeta (Bandung: 2014) hal, 64.
[6] Ibid., hal 64.
[7] Ibid., hal 65.

dalam maupun orang luar, dan dalam penelitian ini peneliti dapat ikut berpartisipasi terhadap beberapa kegiatan subjek yang diteliti, namun tidak semuanya.[8]

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang antara peneliti dan subjek yang akan diteliti untuk melakukan sesi tanya jawab secara langsung atau bertatap muka, pengumpulan data dapat dilakukan tepat saat sesi wawancara berlangsung. Wawancara tidak hanya dilakukan antara peneliti dengan subjek penelitian saja namun dapat juga digunakan saat melakukan sesi wawancara dengan informan tahu mengenai informasi mendalam terkait subjek penelitian atau hal apapun terkait topik penelitian yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakna metode pengumpulan data wawancara tak berstruktur *(unstructured interview)* yang merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, namun pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar permasalahan yang akan di tanyakan saja.[9]

Wawancara informasi konvensional atau sering juga disebut dengan istilah wawancara mendalam, jenis wawancara ini adalah wawancara yang bersifat spontan dan sangat tidak terstruktur. Dalam pelaksanaan proses wawancara ini, pewawancara dan partisipan melakukan diskusi tentang

---

[8] Ibid., hal 66.
[9] *Ibid*., hal 74.

sebuah topik yang kemudian diikuti oleh pendalaman terhadap isu-isu yang muncul di sekitar topik tersebut. Karena bersifat spontan dan sangat tidak terstruktur maka peneliti perlu melakukan perekaman terhadap wawancara sehingga peneliti tidak kehilangan lacak terhadap segala sesuatu yang ada dalam wawancara.[10]

Wawancara yang akan dilakukan merupakan dengan wanita pekerja seks positif HIV & AIDS dan dengan mengusung tema penerimaan diri, maka peneliti membuat pedoman wawancara sendiri dengan menurunkan definisi kepada aspek-aspek. Dari aspek-aspek tersebut yang kemudian teruraikan indikator teori dan dapat diketahui aitem pertanyaan apa saja yang akan dipakai oleh peneliti dalam penelitian kali ini, dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh subyek penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian kali ini adalah analisis data yang dilakukan sebelum proses penelitian berlangsung yang akan berlanjut hingga penelitian itu selesai, proses analisis data sebelum melakukan penelitian pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dan dokumentasi pada beberapa subyek terkait penerimaan diri mereka yang masih memilih sebagai wanita pekerja seks dengan positif HIV & AIDS pada penelitian ini dan kemudian diklarifikasikan kepada informan tahu terkait subjek yang masih aktif bekerja sebagai wanita pekerja seks dengan status positif HIV & AIDS dari analisis awal oleh sang peneliti.

---

[10] Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, Rajawali Press (Jakarta: 2016) hal, 92.

Analisis data dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan reduksi data atau sejauh mana subyek mampu menerima dirinya dengan baik, yang diketahui dari isi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yang menggunakan pedoman wawancara dari turunan definisi teori Hurluck. Kemudian peneliti menganalisis data menggunakan rekapitulasi data, dimana hasil tersebut di didapat saat sesi wawancara, observasi, dan dokumentasi saat sesi penelitian berlangsung.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian kali ini peneliti memperkuat data dengan cara mengecek ulang atau trianggulasi data, dimana trianggulasi dalam pengujian kredibilitasini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[11]

Dengan begitu peneliti dapat mengetahui apakah benar subyek merupakan wanita pekerja seks dengan positif HIV & AIDS yang memiliki tingkat penerimaan diri yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sang peneliti, dan data berulang dengan kegiatan-kegiatan dari kelompok dukungan sebaya Friendship Plus Kediri yang akan menyangkut atau mengikutsertakan subyek, dan hal tersebutlah yang dijadikan peneliti sebagai salah satu data penguat dalam pengecekan keabsahan data subyek yang memiliki pekerjaan seks dengan positif HIV & AIDS yang memiliki penerimaan diri sesuai dengan gambaran peneliti.

I. Tahap-Tahap Penelitian

[11] Sugiono, *memahami Penelitian Kualitatif*, Alvabeta (Bandung: 2014) hal, 125.

Tahap-tahap penelitian pada penelitian ini ada beberapa yaitu, tahap pralapangan, tahap lapangan, tahap analisis data, dan laporan hasil penelitian. *Pertama*, tahap pralapangan yaitu peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, melakukan wawancara langsung dengan salah satu subyek, mengikuti beberapa kegiatan dari Kelompok Dukungan Sebaya Friendship Plus Kediri, dan melakukan wawancara sekilas dengan ketua dan beberapa pendamping yang merupakan bagian dari tim Friendship Plus Kediri.

Kedua, tahap lapangan adalah penggalian data dengan wawancara langsung bersama subyek dan beberapa pendamping subyek, juga dengan ketua lembaga. *Ketiga*, analisis data dilakukan untuk mengetes bukti keabsahan data dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti. *Keempat* atau terakhir, laporan hasil penelitian dilakukan untuk meringkas atau melaporkan bagaimana hasil yang telah diperoleh penelit pada penelitian yang telah berlangsung.